

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Domba merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging yang menyebar di seluruh Indonesia. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh ternak domba adalah kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang cukup tinggi sehingga mudah dipelihara. Usaha penggemukan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan daging yang maksimal yang nantinya akan berpengaruh pada keuntungan suatu usaha. Penggemukan domba faktor pakan merupakan salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan produksi domba, produktivitas ternak dapat ditentukan melalui faktor bahan makanan yang meliputi jumlah dan kualitas pakan. Oleh karena itu diperlukan alternatif dalam mengatasi kondisi tersebut dengan memanfaatkan limbah industri sebagai salah satu bahan pakan ternak.

Kebutuhan ternak akan pakan sangat bervariasi tergantung dari tujuan usaha yang dijalankan. Pakan merupakan semua bahan-bahan yang dapat diberikan secara langsung kepada ternak untuk dikonsumsi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, pertumbuhan, dan reproduksi. Rahman (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi pakan adalah hewan ternak, makanan yang diberikan (*palatabilitas*) atau kandungan pakan, dan lingkungan tempat hewan ternak dipelihara.

Konsumsi pakan yang baik pada ternak akan meningkatkan produktivitas ternak, yaitu dengan menghasilkan pertambahan bobot badan harian (PBBH) dan bobot potong yang tinggi. Lebih lanjut, Erlangga (2012) menjelaskan bahwa bobot potong merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil karkas yang diperoleh. Semakin tinggi bobot potong ternak maka semakin tinggi pula karkas yang dihasilkan. Maka dengan manajemen pemberian pakan yang sesuai dengan lingkungan nyaman ternak akan menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan masyarakat di Indonesia (Buletin Makanan ternak, 2014).

Salah satu limbah industri yang dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia adalah pucuk tebu (*Saccharum officinarum*) dan limbah media jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Pucuk tebu digunakan sebagai hijauan makanan ternak pengganti rumput gajah tanpa ada pengaruh negative pada ternak ruminansia. Dilihat dari potensi bahan kering, maka BK 42,2% pucuk tebu masih mampu menghidupi sebanyak 377.860 UT/tahun, sedangkan dengan kandungan PK 5,6% mampu mensuplai sebanyak 262.662 UT/tahun, dari kandungan TDN 54,1% mampu menghidupi 448.361 UT/tahun (Krisna, 2009).

Pemberian limbah media tanam jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) tidak semuanya habis terpakai sewaktu dipergunakan untuk memproduksi jamur tiram, melainkan masih terdapat sisa-sisa yang sudah tidak efektif lagi untuk memproduksi jamur tiram dengan baik. Sesuai dengan laporan johan (2014) limbah tersebut hanya dibuang begitu saja, padahal jika kita lihat dari bahan penyusunnya BK 45,94%, PK 4,98%, dan TDN 45,86% maka limbah tersebut dapat kita manfaatkan untuk pakan ternak ruminansia terutama sebagai sumber energi ternak yang mengkonsumsinya.

Mengacu pada beberapa keunggulan dan potensi limbah media jamur tiram dan pucuk tebu dapat dijadikan sebagai pakan domba yang aman digunakan dan tidak meninggalkan residu (racun), dengan memanfaatkan limbah industri sebagai salah satu bahan pakan ternak. Sesuai dengan laporan Tarmidi, dkk., (2007) pemberian limbah media jamur tiram putih dan pucuk tebu sebanyak: 45% pucuk tebu + 15% limbah media jamur tiram putih + 40% kosentrat menghasilkan peforma domba yang terbaik yaitu rata-rata pertambahan bobot badan harian (PBBH) 81,54 gram/ekor/hari, konsumsi ransum 977,41 gram/ekor/hari, *total digestible nutrient* (TDN) 56,72%, dan efisiensi penggunaan ransum (EPR) 8,35%.

Sehingga pemberian limbah media jamur tiram dan pucuk tebu dapat diaplikasikan pada pakan ternak domba dengan memanfaatkan limbah industri sebagai salah satu bahan pakan alternatif untuk mendapatkan peforma domba yang optimal dan mendapatkan keuntungan yang maksimal dalam usaha penggemukan domba jantan ekor tipis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pemberian limbah media jamur tiram putih dan pucuk tebu pada usaha penggemukan domba jantan ekor tipis dapat memperbaiki peforma dan efisiensi penggunaan ransum sehingga meningkatkan keuntungan?
- b. Berapakah keuntungan usaha penggemukan domba jantan ekor tipis dengan pemberian limbah media jamur tiram putih dan pucuk tebu?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

- a. Memperbaiki peforma dan efisiensi penggunaan ransum domba jantan ekor tipis dengan pemberian limbah media jamur tiram putih dan pucuk tebu untuk meningkatkan keuntungan.
- b. Meningkatkan keuntungan usaha penggemukan domba jantan ekor tipis dengan pemberian limbah media jamur tiram putih dan pucuk tebu.

1.4 Manfaat

Kegiatan proyek usaha mandiri ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi kepada peternak domba maupun mahasiswa jurusan peternakan tentang pemberian limbah media jamur tiram putih dan pucuk tebu sebagai pakan dengan memanfaatkan limbah industri sebagai salah satu bahan pakan ternak dan untuk meningkatkan keuntungan dalam usaha penggemukan domba jantan ekor tipis.